
Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas VIII SMPN 3 Palembang Kabupaten Agam Sumatera Barat**Amin Hoteb; Muhammad Zulfadli; Andi Tenri Sumpala**

SMPN 3 Palembang Kabupaten Agam Sumatera Barat; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; UPT SPF SMP Negeri 1 Makassar
Sulawesi Selatan
hoteb.amin@gmail.com

Abstrak

Pemahaman konsep materi IPS harus dikuasai oleh siswa untuk dikembangkan menjadi berbagai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Idealnya pembelajaran IPS memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir logis serta kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan baik disekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, penanaman konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya perlu dipertajam menjadi kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melaksanakan tindakan bersama satu orang teman sejawat yang berlaku sebagai observer. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan dalam dua siklus yang masing-masingnya terdiri dari satu kali pertemuan. Observasi ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil observasi setiap siklus dianalisis dengan cara melihat nilai yang diperoleh dari tes yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini menggambarkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Numbered Head Together*; IPS

A. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenis pendidikan lanjutan Pertama setelah siswa dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar. Tentunya sistem pembelajaran dan juga guru-guru yang ada pada Sekolah Menengah Pertama berbeda dengan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar. Sebab pada Sekolah Menengah Pertama para siswa dihadapkan dengan guru sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama yang cakupannya sangat luas dan waktu yang tersedia sedikit. Pemahaman konsep materi IPS harus dikuasai oleh siswa untuk dikembangkan menjadi berbagai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan yang nyata. Lingkungan alam dan social serta fenomena yang terjadi di sekitar kehidupan siswa merupakan sumber belajar yang kontekstual baginya [1].

Idealnya Pembelajaran Mata pelajaran IPS memberi kesempatan siswa untuk berpikir logis dan kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan memiliki keterampilan dalam kehidupan baik disekolah dan selanjutnya ditengah-tengah kehidupan Masyarakat. Untuk itu, penanaman konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya perlu dipertajam menjadi kemampuan dan keterampilan yang kelak berguna untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk.

Kemampuan siswa mengembangkan dan menceritakan kembali pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran [2]. Penyerapan pengetahuan baru dalam pembelajaran perlu diketahui dalam suatu proses pembelajaran IPS. Seberapa jauh siswa dapat mengembangkan konsep yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Namun kondisi nyata, hasil belajar sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang belum memuaskan. Nilai harian, nilai ulangan harian, dan ulangan semester masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yaitu 72. Materi IPS yang luas dan selalu berkembang setiap saat sesuai dengan perkembangan kondisi kehidupan sosial merupakan salah satu faktor penyebab kelemahan itu. Disamping itu dapat disebabkan oleh cara berfikir siswa yang belum sempurna dan minat baca sangat rendah, ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, banyak bermain dan mengganggu teman dalam belajar sehingga konsep yang dimiliki sangat minim sekali. Menurut para guru, kondisi yang demikian disebabkan antara lain:

- 1) Karena sifat materinya yang selalu berkembang, dan tidak mudah diingat
- 2) Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang tepat
- 3) Guru terkadang mengalami kesulitan mengajarkan materi ini karena Buku sumber yang masih cenderung berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, banyaknya fakta yang harus diingat atau dihafalkan agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan mantap.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, untuk mengoptimalkan proses belajar diperlukan langkah tepat yang dapat diterapkan secara nyata guna mengatasi hal tersebut. Upaya diskusi yang selama ini dianggap siswa tidak menantang dan membosankan harus diubah dengan model pembelajaran yang efektif, efisien, serta menyenangkan yang mampu memotivasi siswa dalam belajar [3].

Dengan demikian diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar terus meningkat dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan yang akan peneliti terapkan adalah Model Pembelajaran Kepala Bernomor (Numbered Heads Together).

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian reflektif oleh perilaku tindakan yang dilakukan oleh guru sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya [4]. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipan, yaitu peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru sejawat dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang untuk membantu mencari solusi yang efektif dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian di SMP Negeri 3 Palembang yang berlokasi di Jorong Koto Alam, Kenagarian Salareh Aia, Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari- Maret semester II Tahun Ajaran 2020-2021.

Tabel 1: Jadwal Penelitian

No	Rencana kegiatan	Waktu(bulan)		
		Januari	Februari	Maret
1	Persiapan	√		
2	Membuat kerangka	√		
3	Membuat proposal	√		
4	Pelaksanaan tindakan siklus I		√	
5	Pelaksanaan tindakan siklus II		√	
6	Penyusunan Laporan			√
7	Seminar Laporan PTK			√

(Sumber: Hasil Analisis Data)

c. Prosedur pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan bentuk dimana guru sebagai peneliti sekaligus praktisi. Kehadiran guru di kelas sebagai peneliti sekaligus praktisi dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak mengetahui kalau ia sedang diteliti. Dengan cara ini diharapkan akan diperoleh data yang subjektif mungkin sesuai yang diperlukan. Dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus. Peneliti membatasi dengan dua siklus karena keterbatasan waktu. Siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai tes 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar 70%.

Jika secara klasikal ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai 70% maka setelah siklus II penelitian akan dihentikan. Tetapi jika secara klasikal ketuntasan belajar kurang 70% maka siklus III dilakukan untuk menindak lanjutinya.

Untuk menafsirkan peningkatan aktivitas siswa digunakan kriteria sebagai berikut [5]:

Tabel 2: Taksiran Peningkatan Hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP N 3 Palembang

Tingkat Hasil Belajar	Nilai huruf	Bobot	Predikat
90-100	A	4	Sangat baik
80-89	B	3	Baik
70-79	C	2	Cukup
<70	D	1	Kurang

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat diambil kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data pada penelitian adalah data deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses pembelajaran dengan model kepala bernomor dan nilai hasil belajar siswa [6].Selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau apa yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan yang telah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Di Kelas VIII” dengan jumlah siswa 17 orang. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap dengan fokus peningkatan hasil belajar dengan cara mengukur kualitas pembelajaran dengan ketuntasan individu 75 dan ketuntasan klasikal mencapai 80% dari jumlah siswa. Tahapan yang akan dilalui terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan analisis data. Karena keterbatasan waktu penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dua siklus. Model pembelajaran yang akan dipakai adalah model kepala bernomor. Adapun penjelasan dari tiap siklus akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan penelitian siklus I

1) Perencanaan tindakan

a) Siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan jumlah jam 2 X 40 menit. Proses belajar mengajar yang akan dilakukan sesuai dengan yang dirancang dalam RPP. Pada siklus I telah dipersiapkan beberapa instrumen seperti silabus, LKPD, lembar observasi, alat/bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Setiap kelompok mendapatkan satu LKPD, sementara lembar observasi akan diisi oleh observer yang telah ditunjuk sebelumnya. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti terlebih dahulu mengadakan kesepakatan dengan guru mitra yang akan melakukan observasi tentang ketentuan – ketentuan yang akan diamati. Pada pelaksanaan siklus I ini tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah Membedakan pola konsumsi antara penduduk pedesaan dengan perkotaan.

2) Pelaksanaan tindakan

Hal-hal khusus yang terjadi di siklus I adalah sebagai berikut:

- Pada saat guru membagikan nomor kepala untuk setiap kelompok, para siswa sangat ribut karena mencoba saling menukar nomor kepala yang diinginkan.
- Selain itu juga karena ada satu kelompok yang masih saling menunggu mengisi lembar kerja.
- Dibanding pada saat kondisi awal, nilai siswa sudah mulai meningkat yaitu siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 55% dari jumlah siswa, tetapi masih belum sesuai dengan yang peneliti harapkan.

3) Hasil Pengukuran Data

Semua data yang diperlukan pada tindakan di siklus 1 terdiri dari:

Data Penilaian Lembar Kerja Kelompok.

- Data Observasi Aktivitas Individu.
- Daftar Nilai siswa
- Foto- foto Kegiatan Siswa (terlampir).

4) Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Menyampaikan temuan-temuan kejadian kepada siswa.
- Membahas hambatan-hambatan yang terjadi di siklus 1.
- Menyampaikan pemecahan hambatan kepada siswa untuk dilaksanakan sehingga pelaksanaan diskusi di siklus 2 dapat berjalan dengan lancar.

Pemecahan hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Siswa tidak perlu berebut nomor kepala.
- Setiap kelompok harus melengkapi alat tulisnya agar tidak mengganggu kelompok lain.
- Setiap kelompok tidak harus saling menunggu mengisi lembar kerja yang ada tetapi bisa menggunakan lembar kertas yang lain untuk menjawab.

5) Analisis Data

Pada siklus I data yang diperlukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa diperoleh dengan cara melaksanakan observasi kepada seluruh siswa. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi observasi ketika siswa sedang berdiskusi dalam kelompok, berdiskusi kelas, maupun dari nilai prestasi kelompok. Cara memperoleh data selain berdasarkan hasil pengamatan guru juga dari hasil

pengisian tabel penilaian oleh siswa yang dibagikan guru di setiap kelompok. Dari data yang diperoleh guru dengan data yang diisikan siswa ternyata tidak terjadi perbedaan yang menyolok. Dari hasil observasi seperti tersebut di atas, diperoleh data sebagai berikut:

a) Data Nilai Lembar Kerja

Dari nilai lembar kerja siswa pada siklus I diperoleh data bahwa kelompok I mendapat nilai 80, kelompok II mendapat nilai 80, kelompok III mendapat nilai 85, kelompok IV mendapat nilai 90.

b) Data Perindikator

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam indikator menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut, terjadi peningkatan hasil belajar siswa hal ini bisa diketahui dengan memeriksa selisih nilai antara kondisi sesudah dikenai tindakan di siklus I dibandingkan dengan kondisi awal. Untuk lebih mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian ini sebanyak 2 siklus, sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

1) Rancangan Kegiatan

Kegiatan siklus II dilaksanakan mengacu pada tindakan di siklus I dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan instrumen untuk 4 kelompok yang terdiri dari nomor kepala, nama kelompok, LKPD, dan lembar observasi.
- b) Siswa dibagi dalam 4 kelompok masing-masing beranggotakan 4- 5 orang yang telah dibentuk di hari sebelumnya.
- c) Setiap kelompok menempati kelompok masing-masing dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor kepala.
- d) Guru membagikan LKPD yang berbeda pada setiap kelompok .
- e) Setiap kelompok mendiskusikan tugasnya masing-masing, di mana setiap siswa dalam kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai nomor kepalanya.
- f) Setiap siswa dalam kelompok mencatat hasil diskusi dan bertanggung jawab yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- g) Guru memanggil salah satu nomor siswa dalam kelompok untuk melaporkan hasil diskusi.
- h) Kelompok lain memberikan tanggapan, menyanggah, bertanya,menyetujui, ataupun menyampaikan ide yang berbeda.
- i) Guru mengulangi hal sama untuk kelompok yang lain secara bergantian.
- j) Guru mengklarifikasi apabila timbul permasalahan.
- k) Siswa yang aktif menerima penghargaan dari guru.

2) Pelaksanaan Penelitian

Hal-hal khusus yang terjadi di siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Pada saat guru membagikan nomor kepala untuk setiap kelompok, para siswa sudah tidak saling berebut seperti di siklus I.
- b) Setiap kelompok semakin kreatif dengan menggunakan kertas yang lain untuk menyelesaikan lembar kerja sehingga pelaksanaan diskusi kelompok berjalan tepat waktu bahkan ada yang selesai lebih awal dari waktu yang telah disepakati.
- c) Suasana diskusi berjalan sangat lancar dan dinamis.
- d) Pembelajaran tampak hidup dan antusias siswa dalam belajar sangat tinggi, hal tersebut terlihat dari suasana diskusi siswa baik dalam kelompok maupun dalam diskusi kelas.
- e) Dibandingkan pada hasil belajar siklus I, nilai siswa pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 80% dari jumlah siswa.

3) Hasil Pengukuran Data

Semua data yang diperlukan di tindakan siklus II meliputi data-data sebagai berikut:

- a) Data Penilaian Lembar Kerja Kelompok.

- b) Data Observasi Aktivitas Individu.
- c) Foto- foto Kegiatan Siswa (terlampir)

4) Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyampaikan temuan-temuan kejadian kepada siswa diantaranya bahwa siswa semakin bertanggung jawab, lebih aktif, lebih kreatif, dan lebih percaya diri.
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa karena telah menyelesaikan tugas dengan baik.

5) Analisis Data

Pada siklus II data yang diperlukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan cara melaksanakan tes kepada seluruh siswa. Kegiatan tes yang dilakukan meliputi pemberian soal-soal dalam diskusi dan post tes diakhir pembelajaran.

a) Data Nilai Lembar Kerja

Dari nilai lembar kerja siswa pada siklus II diperoleh data bahwa kelompok I mendapat nilai 85, kelompok II mendapat nilai 85, kelompok III mendapat nilai 90, kelompok IV mendapat nilai 95.

b) Data Nilai Siswa

Dari data nilai siswa diperoleh data bahwa siswa yang nilainya berada pada 85-100 ada 13 orang atau 75 %. Siswa yang berada pada rentang nilai 76 – 85 ada 3 orang atau 15%. Siswa yang berada pada rentang nilai 60 – 75 ada 1 orang atau 10%. Sedangkan siswa yang berada pada rentang nilai kurang dari 59 tidak ada atau 0 %. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data dari siklus II diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II seperti yang telah ditargetkan yaitu lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sesuai dengan KKM. Karena telah diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa dalam diskusi melalui model pembelajaran kepala bernomor seperti target yang diinginkan, untuk itu penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai di siklus II.

D. SIMPULAN

Aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang mengalami peningkatan. Aspek yang paling menonjol adalah pada aktivitas di saat guru melakukan apersepsi, menyampaikan materi, dan menyimpulkan materi. Rata-rata aktivitas guru juga mengalami peningkatan

1. Aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang selama pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) mengalami peningkatan. Aspek yang paling menonjol adalah aktivitas disaat siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan mengajukan pertanyaan. Rata-rata aktivitas siswa juga mengalami peningkatan
2. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat. Begitu pula aspek afektif dan psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari pelaksanaan tindakan dalam siklus I siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 75 % dan pada pelaksanaan siklus II siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 85 %.
3. Respon belajar siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang sangat baik setelah selesai mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT), hampir semua siswa senang belajar IPS dengan diterapkannya model pembelajaran NHT, karena merupakan suatu pengalaman yang baru yang membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran IPS. Selain itu dengan berdiskusi secara kelompok membuat siswa aktif bertanya, tertantang dengan setiap masalah yang diajarkan guru, berpikir dan berusaha menjawab meskipun belum tentu kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sumaatmadja, "Konsep dasar IPS," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2007.
- [2] S. P. Ngalimun and M. Pd, "Strategi dan model pembelajaran," *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*, 2014.
- [3] S. B. Djamarah and A. Zain, "Strategi belajar mengajar," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- [4] S. Madya, "Penelitian Tindakan Kelas," *Bandung Alf.*, 2007.
- [5] M. N. Purwanto, "Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT," *Remaja Rosdakarya*, 1994.
- [6] C. R. Semiawan, *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo, 2010.